

# PENGARUH LIKUIDITAS, MANAJEMEN ASET, DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023

Sepia Wahyuni, Sulistiyandari, Ikhbal Akhmad  
Jurusan Manajemen Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau  
\*e-mail: [200304059@student.umri.ac.id](mailto:200304059@student.umri.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (CR), manajemen aset dan perputaran kas terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2023 yang berjumlah 17 perusahaan. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian dipilih dengan metode purposive sampling. sampel pada penelitian ini berjumlah 16 perusahaan di BEI selama periode tahun 2019-2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Likuiditas (CR) positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023, (2) Manajemen Aset (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023, (3) Perputaran Kas (CT) negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023, (4) Likuiditas (CR), manajemen aset (TATO), dan perputaran kas (CT) positif dan tidak signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

**Kata Kunci:** Likuiditas (CR), Manajemen Aset (TATO), Perputaran Kas (CT) dan Kinerja Keuangan (ROA)

---

## PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan badan usaha yang berperan dalam mengolah bahan mentah menjadi barang jadi dengan nilai jual, dan tujuan utama perusahaan ini adalah untuk mencapai keuntungan (*profit*) dari hasil penjualan produknya (Wikantha *et al.*, 2023). Dari berbagai jenis sektor tersebut, yang paling menarik perhatian adalah pada sub sektor logam dan sejenisnya. Perusahaan logam dan sejenisnya merupakan industri yang memberikan kontribusi cukup besar bagi

perkembangan Negara Indonesia, terutama dalam hal perkembangan infrastruktur yang banyak menggunakan sumber bahan baku baik dari besi maupun baja sehingga hal ini membuat industri logam dan sejenisnya terus bertumbuh dan berkembang serta memiliki nilai investasi yang besar. Investasi yang besar tersebut mencerminkan penilaian investor atau masyarakat terhadap keberhasilan kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengembalian atau keuntungan yang dihasilkan.

Kinerja keuangan adalah cerminan dari seberapa baik pengelolaan perusahaan yang mengacu pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada suatu periode tertentu yang biasanya diukur dari aspek kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari informasi yang ada pada laporan keuangan yang dimiliki. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat menjadi salah satu dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan di masa sebelumnya sehingga dapat memprediksikan bagaimana kinerja keuangan ke depannya (Diana dan Osesoga, 2020).

Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan pada kemungkinan bahaya penyimpangan, tidak tepat waktu, dan kurang bermanfaat. Untuk itu profesi akuntansi mengesahkan seperangkat standar dan prosedur umum yang dinamai *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Di Indonesia GAAP yang berupa pernyataan-pernyataan tersebut dikodifikasi dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar tersebut berisi kumpulan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK). Standar akuntansi adalah pedoman pokok penyusunan dalam penyajian laporan keuangan yang harus diacu oleh setiap perusahaan (Sulistiyandari, 2018).

Pemegang saham mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan cara membandingkan kondisi pemegang saham pada akhir periode dengan kondisi pemegang saham pada awal periode. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio yang berasal dari laporan keuangan atau menggunakan data atas harga pasar saham (Kristianti, 2018).

Berikut rekapitulasi data kinerja keuangan (ROA) perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di BEI tahun 2019-2023.

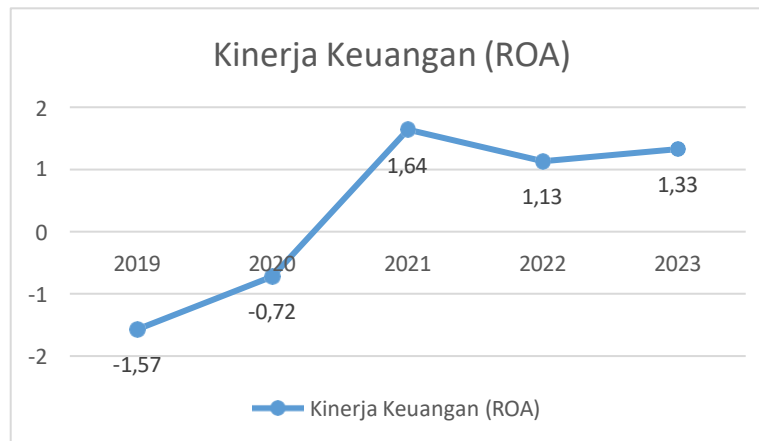
**Tabel 1.1 Data Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya di BEI Tahun 2019-2023**

Kinerja Keuangan (ROA)							
No	Kode	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.	1,22	1,6	3,49	7,52	12,37
2	KRAS	Krakatau Steel Persero Tbk.	-13,65	0,65	1,65	-1,09	-2,39
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	-0,28	7,25	12,19	-14,13	-0,18
4	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	0,59	1,91	3,56	11,58	4,85
5	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	0,95	-2,34	-11,71	-4,96	10,9
6	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	-1,94	-0,87	5,79	4,92	3,08
7	GDST	Gunawan DianJaya Steel Tbk.	1,52	-4,9	-4,02	12,99	9,56
8	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	0,58	0,29	0,28	-7,33	-3,92

9	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	3,85	2,87	4,74	3,87	4,34
10	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk.	2,89	2,89	6,85	4,13	6,25
11	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	-12,4	-5,62	4,48	-3,58	-4,62
12	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.	0,66	-5,89	-4,5	0,88	0,77
13	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	-10,28	-9,27	0,96	-4,3	-18,65
14	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	-0,77	-0,63	-0,03	2	-0,05
15	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	1,77	2,06	3,12	5,25	-1,87
16	LION	Lion Metal Works Tbk.	0,13	-1,48	-0,62	0,34	0,89
Rata-Rata Pertahun			-1,57	-0,72	1,64	1,13	1,33

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berikut grafik rata- rata kinerja keuangan (ROA) perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di BEI tahun 2019-2023.



**Gambar 1.1. Kinerja Keuangan (ROA)**

Berdasarkan tabel dan gambar 1.1 diatas, untuk rata-rata kinerja keuangan (ROA) perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya dari tahun ke tahun terjadi fluktuasi, beberapa perusahaan sub sektor logam mengalami penurunan dan kenaikan yang bervariasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan antara lain : likuiditas, manajemen aset, dan perputaran kas (Haukilo, 2022).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. (Shidiq dan Khairunnisa, 2019) Mendefinisikan rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio*. (Rizkiyah, 2021) Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. (Diana & Ososoga, 2020) menyatakan *current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Hasil penelitian oleh (Haukilo, 2022), (Agustina, 2022), (Ifadah, 2021), (Wulandari, 2021) menunjukkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan dan positif likuiditas terhadap kinerja keuangan secara parsial. (Lestari, 2023) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja

Menurut (Sugiama, 2013), bahwa manajemen aset merupakan ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses merencanakan kebutuhan aset, mendapatkan, menginventarisasi, melakukan legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, membaharukan atau menghapuskan hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien. Kegiatan mengelola aset sangat penting bagi pemilik perusahaan untuk memberikan *income* sesuai yang diharapkan.

Manajemen aset menunjukkan tingkat keberhasilan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio aktivitas atau semakin tinggi tingkat total aset *turnover* perusahaan yang berarti semakin baiknya manajemen aset yang ditandai dengan semakin cepat perputaran operasional aset perusahaan menghasilkan penjualan. Angka penjualan yang tinggi dan disertai dengan penggunaan beban yang efisien, maka perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi dan pengelolaan aset yang efisien maka akan menghasilkan nilai kinerja keuangan yang tinggi. Dengan demikian, semakin efisien manajemen aset yang ditandai dengan semakin tinggi nilai total aset turnover maka semakin efisien juga kinerja keuangan perusahaan (Diana dan Osesoga, 2020). Hasil penelitian oleh (Haukilo, 2022), (Aprilya, 2021), (Ifadah, 2021), (Wulandari, 2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif manajemen aset terhadap kinerja keuangan secara parsial, sedangkan (Lestari, 2023) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel manajemen aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan temuan. (Astuti, Erawat dan Ayem, 2021) variabel manajemen aset berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan,

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Menurut (Gill dalam Kasmir, 2013) bahwa Rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kaskas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Perputaran kas adalah perbandingan antara Penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan kinerja keuangan atau keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Suprihatin dan Nasser, 2016). Hasil penelitian oleh (Haukilo, 2022), ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara perputaran kas terhadap kinerja keuangan secara parsial. Sedangkan (Sari, 2021), (Islamiah, 2022) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari penjelasan hasil temuan terdahulu diatas dapat diringkas menjadi tabel

berikut ini :

**Tabel 1.2 Ringkasan *Research Gap***

No	Nama peneliti	Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan		
		Likuiditas	Manajemen asset	Perputaran kas
1	Haukilo (2022),	Signifikan positif	Signifikan positif	Signifikan negative
2	Agustina (2022)	Signifikan positif	-	-
3	Ifadah (2021)	Signifikan positif	Signifikan positif	-
4	Wulandari (2021)	Signifikan positif	Signifikan positif	-
5	Lestari (2023)	Tidak Signifikan positif	Tidak Signifikan positif	-
6	Astuti, Erawat dan Ayem (2021)	Signifikan negative	Signifikan negative	-
7	Arisanti (2020)	Tidak Signifikan	-	-
8	Aprilya (2021)	Tidak Signifikan	Signifikan positif	-
9	Haukilo (2022)	-	Signifikan positif	-
10	Sari (2021)	-	-	Tidak Signifikan
11	Islamiah (2022)	-	-	Tidak Signifikan

Sumber: Penelitian data diolah 2024

## KAJIAN PUSTAKA

### Kinerja Keuangan

Menurut (Mulyadi dalam Hery, 2017) kinerja keuangan adalah penentuan secara periodic operasional suatu tingkat efektifitas organisasi, badan organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan pada penelitian ini diindikasikan oleh *Return On Assets* (ROA). Dengan alasan bahwa rasio ini mengukur kemampuan Perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam Perusahaan. *Return on asset* (ROA) paling sering digunakan investor untuk menilai hasil kinerja manajemen secara keseluruhan.

*Return on asset* (ROA) adalah jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) perusahaan. rumus indikator yang digunakan untuk mencari *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current ratio* karena rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam

jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Ini mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, yaitu seberapa cepat aset dapat diubah menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban saat jatuh tempo. Ini penting karena perusahaan harus dapat membayar hutang dagang, biaya operasional, dan kewajiban jangka pendek lainnya dengan lancar.

Menurut (Sutrisno, 2017) *current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

### Manajemen Asset

Menurut (Sugiyama, 2013) bahwa manajemen aset merupakan ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses merencanakan kebutuhan aset, mendapatkan, menginventarisasi, melakukan legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, membaharukan atau menghapuskan hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien

Menurut (Brigham dan Houston, 2010), berpendapat bahwa rasio untuk mengukur manajemen aset adalah rasio perputaran total aset (*total assets turnover ratio*). *Total assets turnover ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

Menurut (Harmono, 2014) Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Menurut (Nurafika dan Almadany, 2018), rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{rata - rata kas} = \frac{CT \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata kas}}}{\text{kas awal} + \text{kas akhir}} \times 2$$

### METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan 2019-2023. Waktu penelitian ini dilakukan mulai 1 Okt 2024 – 31 Des 2024. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2023 yang berjumlah 17 perusahaan. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang diinginkan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2009).

## Perputaran Kas

Kriteria yang harus dipenuhi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang konsisten terdaftar di BEI selama periode tahun 2019-2023.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di BEI selama periode tahun 2019-2023.

Jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 16 perusahaan di BEI selama periode tahun 2019-2023.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui buku, Galeri Bursa Efek Indonesia dan situs resmi yang beralamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang menyediakan (Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi yaitu dengan cara membaca, mengamati, mencatat serta mempelajari uraian buku-buku, jurnal-jurnal penelitian, data laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI serta mengambil informasi dari situs-situs internet yang relevan diantaranya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan analisis regresi linier berganda menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil Analisis Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau mendiskripsikan sesuatu yang dilihat dari nilai rata-rata maksimum, minimum, standar deviasi, dan jumlah sampel. Hasil pengolahan data SPSS terhadap data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.3 Hasil Uji Deskriptif**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
CR	80	.28	6.29	153.43	1.9179	1.28352
TATO	80	.00	6.95	105.46	1.3183	1.49697
CT	80	.00	649.83	3004.84	37.5605	80.39533
ROA	80	-18.65	12.99	29.01	.3626	5.98377
Valid N (listwise)	80					

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa dari 80 sampel Likuiditas (CR) pada periode 2019-2023 memiliki nilai minimum sebesar 0,28 pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Logam dan Sejenisnya, sedangkan nilai maksimum sebesar 6,29 pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Logam dan Sejenisnya. Dengan nilai rata-rata sebesar 1.9179 dan diperoleh nilai standard deviasi sebesar 1.28352.

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 80 sampel manajemen aset (TATO) pada periode 2019-2023 memiliki nilai minimum sebesar 0,00 pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Logam dan Sejenisnya, sedangkan nilai maksimum sebesar

6,95 pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Logam dan Sejenisnya. Dengan nilai rata-rata sebesar 1.3183 dan diperoleh nilai standard deviasi sebesar 1.49697.

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 80 sampel perputaran kas (CT) pada periode 2019-2023 memiliki nilai minimum sebesar 0,00 pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Logam dan Sejenisnya, sedangkan nilai maksimum sebesar 649.83 pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Logam dan Sejenisnya. Dengan nilai rata-rata sebesar 37.5605 dan diperoleh nilai standard deviasi sebesar 80.39533.

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 80 sampel Kinerja Keuangan (ROA) pada periode 2019-2023 memiliki nilai minimum sebesar -18.65 pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Logam dan Sejenisnya, sedangkan nilai maksimum sebesar 12.99 pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Logam dan Sejenisnya. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,3626 dan diperoleh nilai standard deviasi sebesar 5.98377.

### Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *One - Sampel Kolmogorov – Smirnov test* dan Grafik Normal *Probability Plot (P-Plot)*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas menggunakan *One - Sampel Kolmogorov – Smirnov test* dilakukan dengan mengikuti kaidah sebagai berikut :

1. Jika nilai asymp sig (2- tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai asymp sig (2- tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

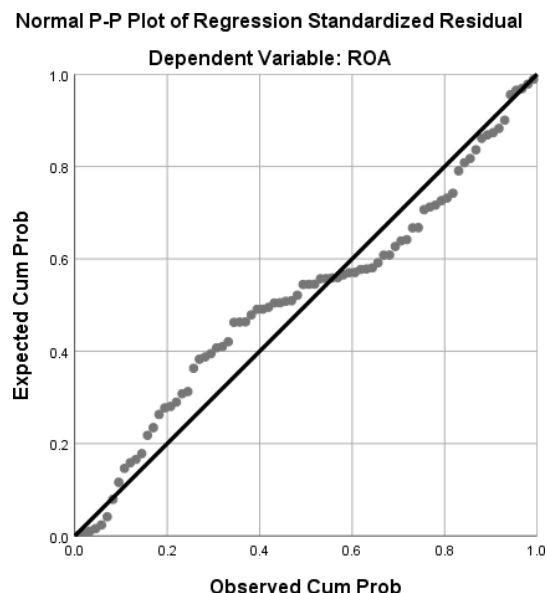
Hasil uji normalitas *One - Sampel Kolmogorov – Smirnov test* data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut:

**Tabel 1.4 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		5.70391815
Most Extreme Differences	Extreme Absolute		.124
	Positive		.081
	Negative		-.124
Test Statistic			.124
Asymp. Sig. (2-tailed)			.064 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.064 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas. Selanjutnya di bawah ini merupakan hasil Grafik Normal *Probability Plot (P-Plot)*. Hasil uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut :



**Gambar 1.2 Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 1.2 di atas uji normalitas data terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar atau mengikuti garis diagonal, dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari gambar grafik di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah :

**Tabel 1.5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.909	1.101
	TATO	.966	1.035
	CT	.930	1.075

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 1.5 di atas menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai tolerance 0.909 > 0.1 dan nilai VIF 1.101 < 10, variabel manajemen aset (TATO) memiliki nilai tolerance 0.966 > 0.1 dan nilai VIF 1.035 < 10. Dan variabel perputaran kas (CT) memiliki nilai tolerance 0.930 > 0.1 dan nilai VIF 1.075 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen terbebas dari gejala

multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil pengujian terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.6 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.302 <sup>a</sup>	.091	.055		5.81541	2.175
a. Predictors: (Constant), CT, TATO, CR						
b. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Data diolah, 2024

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, digunakan uji Durbin Watson dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2013):

1. Jika  $0 < d < dl$ , berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika  $(4 - dl) < d < 4$ , berarti terdapat autokorelasi negatif
3. Jika  $du < d < (4 - du)$ , berarti tidak terdapat autokorelasi
4. Jika  $dl \leq d \leq du$  atau  $(4 - du) \leq d \leq (4 - dl)$ , berarti tidak ada kesimpulan yang dapat diambil.

Berdasarkan tabel 1.6 di atas menunjukkan bahwa  $du < d < (4 - du)$ , yakni  $1.7153 < 2.175 < 2.2847$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

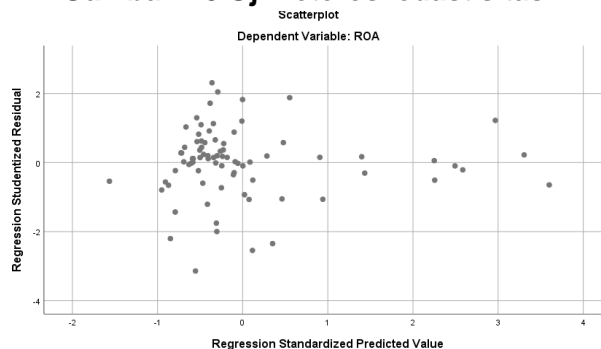
### Uji Heteroskedastisitas

Uji regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dalam penelitian ini peneliti mengambil cara dengan menggunakan diagram chart (*scatterplot*). Dengan dasar pemikiran:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka dapat dikatakan terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil pengujian terlihat pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 1.3 Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan tampilan pada gambar 1.3 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada menyebar secara acak ke atas maupun ke bawah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk analisis data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas, dan satu variabel terikat (Aprilguansyah, 2022). Hasil analisis regresi tersaji pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.785	1.528		-1.168	.246
	CR	.370	.535	.079	.693	.491
	TATO	1.183	.445	.296	2.661	.010
	CT	-.003	.008	-.044	-.386	.700

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 1.7 diatas dapat dijabarkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -1.785 + 0,370 X_1 + 1.183 X_2 + -0,003 X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut, maka penjelasannya ialah:

1. Konstanta (a) = Nilai konstanta sebesar -1.785, yang berarti bahwa apabila Likuiditas (CR), manajemen aset (TATO) dan perputaran kas (CT) secara bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0), maka besarnya Kinerja keuangan (ROA) sebesar -1.785.
2. Koefisien  $X_1$  ( $b_1$ ) = 0,370 menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (CR), berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan (ROA). Artinya jika total Likuiditas (CR) meningkat variabel sebesar satu-satuan maka variabel Kinerja keuangan (ROA) akan meningkat sebesar 0,370 satuan.
3. Koefisien  $X_2$  ( $b_2$ ) = 1.183 menunjukkan bahwa variabel manajemen aset (TATO) berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan (ROA). Artinya jika variabel manajemen aset (TATO) meningkat variabel sebesar satu-satuan maka variabel Kinerja keuangan (ROA) akan meningkat sebesar 1.183 satuan.
4. Koefisien  $X_3$  ( $b_3$ ) = -0,003 menunjukkan bahwa variabel perputaran kas (CT) berpengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan (ROA). Artinya jika variabel perputaran kas (CT) meningkat sebesar satu-satuan maka variabel Kinerja keuangan (ROA) akan menurun sebesar -0,003 satuan.

## Hasil Uji Hipotesis Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama atau simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan Fhitung dengan Ftabel. jika Fhitung > dari Ftabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Sebaliknya, jika Fhitung < Ftabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Hasil analisis Uji F tersaji pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	258.393	3	86.131	2.547	.062 <sup>b</sup>
	Residual	2570.240	76	33.819		
	Total	2828.633	79			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CT, TATO, CR

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,062 > 0,05 dan nilai Fhitung 2.547 < Ftabel 2.72 artinya H<sub>0</sub> di tolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (CR), manajemen aset (TATO), dan perputaran kas (CT) berpengaruh positif dan tidak signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

## Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) yaitu untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan nilai kritis sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ha diterima dan Ho ditolak jika t hitung > t tabel atau sign < 0,05
2. Ha ditolak dan Ho diterima jika t hitung < t tabel atau sign > 0,05

Berdasarkan pada tabel statistik dengan rumus  $df = n - k$  ( $df = 80 - 4 = 76$ ), jadi t tabel sebesar 1.665. Hasil analisis Uji t tersaji pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.9 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.785	1.528		-1.168	.246
	CR	.370	.535	.079	.693	.491
	TATO	1.183	.445	.296	2.661	.010
	CT	-.003	.008	-.044	-.386	.700

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS versi 25.0 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel Likuiditas (CR), diperoleh t hitung sebesar 0,693 dengan signifikansi sebesar 0.491. nilai signifikansi  $0.491 > 0.05$  dengan menggunakan signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, dengan demikian, t-hitung ( $0,693 < t$ -tabel (1.665). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak sehingga likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

Hasil uji t untuk variabel Manajemen Aset (TATO), diperoleh hasil t hitung sebesar 2.661 dengan signifikansi sebesar 0.010. nilai signifikansi  $0.010 < 0.05$  dengan menggunakan signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, dengan demikian t- hitung  $2.661 > t$ -tabel (1.665). hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima sehingga Manajemen Aset (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

Hasil uji t untuk variabel perputaran kas (CT), diperoleh hasil t hitung sebesar -0.386 dengan signifikansi sebesar 0.700. nilai signifikansi  $0.700 > 0.05$  dengan menggunakan signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, dengan demikian t- hitung  $-0,386 < t$ -tabel (1.665). hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  ditolak Perputaran Kas (CT) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

(Ghoezali, 2013) meengkoefimasi bahwa koeefisieen deeteerminasi diteerapkan untuk meengeetahui seebeerapa beesar tingkat keemampuan moedeel pada variabeel deepeendeen. Hasil analisis Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) tersaji pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.302 <sup>a</sup>	.091	.055		5.81541

a. Predictors: (Constant), CT, TATO, CR

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.8, diketahui nilai koefisien determinasi  $R^2$  terletak pada kolom Adjusted R Square. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar  $R^2 = 0,055$  nilai tersebut berarti Likuiditas (CR), Manajemen Aset (TATO), dan Perputaran Kas (CT) secara bersama-sama (simultan) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 5,5% sisanya sebesar 94,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini.

## Pembahasan

### **Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel Likuiditas (CR), diperoleh t hitung sebesar 0,693 dengan signifikansi sebesar 0.491. nilai signifikansi  $0.491 > 0.05$  dengan menggunakan signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, dengan demikian, t-hitung (0,693) < t-tabel (1.665). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak sehingga likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current ratio* karena rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Ini mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, yaitu seberapa cepat aset dapat diubah menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban saat jatuh tempo. Ini penting karena perusahaan harus dapat membayar hutang dagang, biaya operasional, dan kewajiban jangka pendek lainnya dengan lancar.

Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Arisanti, 2020), (Rakasiwi, 2023), (Aprilya, 2021) menghasilkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Hasil uji t untuk variabel Manajemen Aset (TATO), diperoleh hasil t hitung sebesar 2.661 dengan signifikansi sebesar 0.010. nilai signifikansi  $0.010 < 0.05$  dengan menggunakan signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, dengan demikian t- hitung  $2.661 > t$ -tabel (1.665). hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima sehingga Manajemen Aset (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

Manajemen aset menunjukkan tingkat keberhasilan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio aktivitas atau semakin tinggi tingkat total asset turnover perusahaan yang berarti semakin baiknya manajemen aset yang ditandai dengan semakin cepat perputaran operasional aset perusahaan menghasilkan penjualan. Angka penjualan yang tinggi dan disertai dengan penggunaan beban yang efisien, maka perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi dan pengelolaan aset yang efisien maka akan menghasilkan nilai kinerja keuangan yang tinggi. Dengan demikian, semakin efisien manajemen aset yang ditandai dengan semakin tinggi nilai total asset turnover maka semakin efisien juga kinerja keuangan perusahaan (Diana dan Osesoga, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haukilo, 2022), (Aprilya, 2021), (Ifadah, 2021), (Wulandari, 2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif manajemen aset terhadap kinerja keuangan secara parsial.

### **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Hasil uji t untuk variabel perputaran kas (CT), diperoleh hasil t hitung sebesar - 0.386 dengan signifikansi sebesar 0.700. nilai signifikansi  $0.700 > 0.05$  dengan menggunakan signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05, dengan demikian t- hitung  $-0,386 < t$ -tabel (1.665).

hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  ditolak Perputaran Kas (CT) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

Menurut (Nuriyani dan Zannati, 2017), perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi agar tercapainya volume penjualan yang tinggi pula. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan kinerja keuangan atau keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Suprihatin dan Nasser, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2021), (Islamiah, 2022) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh likuiditas (CR), Manajemen Aset dan Perputaran Kas Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara simultan terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,062 > 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 2.547 < F_{tabel} 2.72$  artinya  $H_4$  di tolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (CR), manajemen aset (TATO), dan perputaran kas (CT) berpengaruh positif dan tidak signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  diketahui nilai koefisien determinasi  $R^2$  terletak pada kolom Adjusted R Square. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar  $R^2 = 0,055$  nilai tersebut berarti Likuiditas (CR), Manajemen Aset (TATO), dan Perputaran Kas (CT) secara bersama-sama (simultan) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 5,5% sisanya sebesar 94,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini.

### **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. Karena likuiditas yang tinggi dapat mempermudah perusahaan melunasi utang dengan lebih efisien dan cepat, menciptakan kepercayaan dari pihak kreditur serta berpotensi memberikan dampak positif pada reputasi perusahaan. Disisi lain, kekurangan likuiditas dapat menghadirkan kesulitan dalam pembayaran utang, yang berpotensi merugikan kredibilitas perusahaan dan menurunkan nilai keseluruhannya.
2. Manajemen Aset (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

keuangan (ROA) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023, karena Semakin tinggi rasio aktivitas atau semakin tinggi tingkat total asset turnover perusahaan yang berarti semakin baiknya manajemen aset yang ditandai dengan semakin cepat perputaran operasional aset perusahaan menghasilkan penjualan.

3. Perputaran Kas (CT) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023, karena Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan kinerja keuangan atau keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.
4. Likuiditas (CR), manajemen aset (TATO), dan perputaran kas (CT) berpengaruh positif dan tidak signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.

## SARAN

### 1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan terutama pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya diharapkan lebih memperhatikan Likuiditas (CR), manajemen aset (TATO), dan perputaran kas (CT) agar dapat meningkatkan kinerja keuangan (ROA) serta memperhatikan faktor-faktor lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) untuk terus mempertahankan kinerja keuangan (ROA) karena kinerja keuangan (ROA) yang baik akan menjaga citra perusahaan pada prospek di masa yang akan datang.

### 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi Penelitian Selanjutnya sebaiknya menggunakan populasi atau sampel dari perusahaan selain Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini serta menambah periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Y., Yunsepa, Y., & Meliyani, R. (2020). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ecoment Global*, 5(1), 56.
- Arisanti, P. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018. *Competence : Journal of Management Studies*, 14(1). <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i1.7146>
- Asniwati. (2020). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economic*, 8(1), 246–257.
- Astuti, Y., Erawati, Teguh, & Ayem, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Akutansi*, 3(2), 355–381.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan

- ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (VII). Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Operasional Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 31–40. <https://doi.org/10.35315/dakp.v11i1.8951>
- Haukilo, L. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Peputaran Kas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020). *Universitas Semarang*, 8.5.2017, 2003–2005. [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com)
- Haukilo, L. M. M., & Widyaswati, R. (2022). Pengaruh likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020). *Jurnal Ganeshawara*, 2(2), 1–13.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS.
- Islamiah, N. (2022). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI 2018-2020).
- Lestari, A. S. (2023). Pengaruh Manajemen Aset, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Masa Depan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia*.
- Nur Azizah Safitri, Eka Sudarmaji, S. B. A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *JIAIP: Jurnal Universitas Pancasila*, 3(September), 144–162.
- Nuriyani, & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(3), 425–432. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i3.77>
- Sari, I. (2021). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di BEI. *Universitas Medan Area*.
- Shidiq, J., & Khairunnisa. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Di Bei Periode 2013-2017. *Jim Upb*, 7(2), 209–212.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Sulistyandari. (2018). Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Koperasi Syariah Bmt Al-Ittihad Pekanbaru Dengan PSAK 101. *Menara Ekonomi*, IV(1), 125–139. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaraekonomi/article/view/678>
- Suprihatin Neneng Sri dan Naseer, Ety M. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* Vol. 3 No. 2 Juli 2016
- Verra, V., Kurniawati, E., & Wahyu Arida, R. (2023). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Astra International Tbk Periode 2012- 2021 Vevbi Verra Endah Kurniawati. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(3), 2964–1632. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i3.109>
- Wikantha, N. P., Riasning, N. P., & Ekayani, N. N. S. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(2), 37–42.

- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.186>
- Wulandari, B., Situmorang, A. J., Sinaga, D. V., & Laia, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 5(2), 595–606. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.407>
- Wulandari, E. (2022). Pengaruh Manajemen Aset, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Universitas Medan Area*, 1–61.

